

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan tidak dapat dilepaskan dari peran konsumen serta produk yang dihasilkannya. Para konsumen tentunya berharap bahwa barang yang dibelinya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga perusahaan harus mampu menjamin produk yang dihasilkannya memiliki kondisi yang baik serta terjamin. Oleh karena itu, perusahaan harus menghasilkan produk yang terjamin kualitasnya dan diterima para konsumen serta dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Produk dengan kualitas terjamin juga dipengaruhi oleh bagaimana suatu perusahaan mampu menerapkan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas pada perusahaan baik dilayanan jasa maupun perusahaan manufaktur sangatlah diperlukan. Kegiatan tersebut dilakukan agar produk-produk yang dihasilkan sesuai dengan standar ditetapkan (Permana, 2022). Standar yang dimaksud bisa berupa bahan baku, proses produksi hingga menjadi produk jadi. Dampak pengendalian kualitas secara baik selain produk yang berkualitas, juga perusahaan mampu menekan biaya pemborosan karena cacat produk (Damayanti, 2018).

Pengendalian kualitas (*quality control*) merupakan usaha untuk meminimalisir pemborosan yang disebabkan karena kerusakan produk serta sisa produk atau *scrap* (Elyas, 2020). Tujuannya untuk menekan banyaknya produksi cacat, menjaga agar produk jadi sesuai dengan standar, serta menghindari produk cacat lolos ke tangan konsumen (Krisnaningsih, 2021). Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan beberapa karakteristik tertentu. Walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataan masih terdapat beberapa kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kualitas produk yang dihasilkan belum sesuai dengan standar atau produk yang dihasilkan masih mengalami kerusakan atau cacat pada produk.

PT Dharmapala Usaha Sukses merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi gula rafinasi. Terdapat tiga jenis gula rafinasi yang diproduksi, yaitu R1 dengan merek dagang “dus super”, R2 dengan merek dagang “intan”, dan R3 dengan merek dagang “penyoe” yang dihasilkan per hari yaitu 1000 ton. Perbedaan dari ketiga jenis gula rafinasi adalah ukuran partikel dari gula rafinasi dari jenis dus super berukuran kurang dari satu milimeter, jenis intan berukuran satu milimeter, jenis penyoe berukuran kurang dari satu sentimeter. Perusahaan PT Dharmapala Usaha Sukses memiliki produk yang cukup dikenal oleh para konsumen dan selalu menjaga eksistensinya di tengah persaingan global. Oleh karena itu, PT Dharmapala Usaha Sukses harus mampu meningkatkan kualitasnya. Berikut ini data produksi gula yang dihasilkan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023.

Tabel 1.1 Data Produksi Gula Rafinasi Bulan Desember 2022 - Mei 2023

Bulan Produksi	Jumlah Produksi	Jenis Produk Cacat (unit)			Jumlah Produk cacat	Persentase Produk Cacat (%)
		Bentuk Tidak Sesuai	Warna Tidak Sesuai	Bau Tidak Sesuai		
Desember	31000	431	235	350	1013	3,268
Januari	31000	299	195	208	702	2,265
Februari	28000	265	187	228	680	2,429
Maret	31000	304	186	294	784	2,529
April	30000	268	195	250	713	2,377
Mei	29000	262	212	258	732	2,524

Sumber: PT Dharmapala Usaha Sukses

Pada kenyataannya terdapat beberapa hasil produksi yang rusak atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan standarisasi pihak perusahaan telah menerapkan tidak boleh ada cacat produk lebih dari 2%. Berikut merupakan spesifikasi dan persyaratan yang ditetapkan pada PT. Dharmapala Usaha Sukses dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Spesifikasi Gula di PT. Dharmapala Usaha Sukses

No	Kriteria Uji	Satuan	Jenis Gula Rafinasi		
			R1	R2	R3
1.	Warna Larutan	IU	Maks 45	Maks 45	Maks 80
2.	Kadar Air	%	Maks 0,05	Maks 0,05	Maks 0,05
3.	Polarisasi	OZ	99,80	99,8	99,8
4.	Gula Reduksi	%	Maks 0,04	Maks 0,04	Maks 0,04
5.	Sedimen	mg/kg	Maks 7,00	Maks 7,00	Maks 10,00
6.	Kadar Abu	%	Maks 0,03	Maks 0,03	Maks 0,05
7.	Ukuran Partikel	Mm	>0,8	<0,8	0,5-1,1

Sumber: PT Dharmapala Usaha Sukses

Dampaknya adanya kecacatan pada gula yang dihasilkan yaitu dijual murah, atau harganya turun berapa persen dari aslinya sekitar 7.500/kg dari harga normal sekitar 14.000/kg, sehingga keuntungan didapatkan perusahaan juga menurun. Gula tersebut tidak bisa memenuhi standar dikarenakan faktor bentuk gula rafinasi, warna gula yang dihasilkan berwarna kuning kecoklatan, kandungan air dalam gula banyak sehingga menyebabkan menjadi basah (bukan gula kering) dan berdampak pada bau yang menyengat.

Berdasarkan permasalahan kualitas produk maka dibutuhkan sebuah solusi maupun sebuah metode pengendalian kualitas untuk menjaga supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas berlaku. Tujuan penelitian ini mengetahui penyebab terjadinya produk yang tidak sesuai standar serta memberikan solusi untuk mengurangi masalah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Pengendalian kualitas suatu produk sangatlah penting dilakukan untuk menjaga produk agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. PT. Dharmapala Usaha Sukses menetapkan produk yang cacat tidak boleh lebih dari 2%. Namun, pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023 terdapat banyak

cacat produksi gula yang melebihi standar dan terdapat enam bulan (182) hari yang melebihi standar 2%. Hal ini jika dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan PT. Dharmapala Usaha Sukses merugi karena harus menjual produk dengan harga yang murah. Selain itu, dampak yang dirasakan apabila terjadi kecacatan pada produk yaitu muncul biaya-biaya pemborosan serta proses produksi tidak berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, konsumen juga akan merasa lebih senang apabila produk yang mereka beli berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian kualitas produk gula yang baik untuk mengurangi permasalahan tersebut. Cara yang bisa dilakukan yaitu melakukan identifikasi penyebab produk gula tidak sesuai standar sehingga tidak ada bahan sisa yang terjual murah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengendalian kualitas produk gula rafinasi ini, yaitu:

1. Mengetahui kondisi nyata dari permasalahan yang terdapat di bagian produksi gula rafinasi yang tidak sesuai standar perusahaan.
2. Mengetahui penyebab terjadinya kecacatan produk gula rafinasi.
3. Memberikan solusi perbaikan untuk mengurangi jumlah produk gula yang tidak sesuai standar perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengendalian kualitas pada suatu perusahaan terutama pada produksi gula.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan opsi untuk bahan evaluasi dalam mengurangi jumlah produk yang cacat.

3. Bagi Penelitian Berikut

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mendapatkan data historis produksi gula rafinasi yang digunakan adalah pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023.
2. Dalam penelitian ini meneliti di bagian departemen *quality control*.